

Pembelajaran *online* mata pelajaran bahasa indonesia pada materi cerita fiksi dongeng Siswa kelas IV SD dalam masa pandemik covid-19

Brigita Nuki Indriani¹, Ruli Setiyadi²

^{1,2}IKIP Siliwangi Bandung, Cimahi, Indonesia

¹nuckybrigita80@gmail.com, ²cusberangkat@gmail.com

Abstract

This study was used to determine how the implementation of fiction story learning for fourth grade students at SD Macedonia and SDN Cibabat 4. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 2 teachers and 24 students who were divided into 4 students with high abilities, 4 students with moderate abilities and 4 students with low abilities. These students came from two different schools, the first from SD Macedonia and the second from SDN Cibabat 4. The instruments used were interview sheets and questionnaire sheets. The results of the study showed that online learning which was carried out in both primary schools was successful.

Keywords: Online Learning, Indonesian Language, Fairy Tale Fiction.

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran cerita fiksi siswa kelas IV di SD Makedonia dan SDN Cibabat 4. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru dan 24 siswa yang terbagi menjadi 4 siswa dengan kemampuan tinggi, 4 siswa dengan kemampuan sedang dan 4 siswa dengan kemampuan rendah. Siswa tersebut berasal dari dua sekolah yang berbeda yang pertama dari SD Makedonia dan yang kedua dari SDN Cibabat 4. instrument yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar angket. hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan ke dua sd tersebut adalah berhasil.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Bahasa Indonesia, Cerita Fiksi Dongeng.

1. Pendahuluan

Menindaklanjuti surat edaran pemerintah tentang pandemik covid-19 untuk *Stay at Home* berlaku untuk seluruh warga Indonesia yang tidak berkepentingan atau berkegiatan diluar rumah. Maka dari itu untuk proses belajar mengajar pun pemerintah untuk pertama kalinya merubah sistem bahwa proses belajar mengajar dilakukan dirumah. Pembelajaran di rumah dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti 1) Melakukan *video call* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*; 2) Memberikan materi dan tugas melalui *Google Classroom*; 3) Berkomunikasi melalui grup *WhatsApp* atau *Telegram*; 4) Apabila siswa mengalami dalam pemahaman materi atau tugas yang diberikan, siswa dapat menghubungi guru melalui jaringan pribadi di *WhatsApp*.

Sejak pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah yang bertepatan dengan materi yang harus diberikan disekolah, maka beberapa pertemuan dari pembelajaran *online* Tidak hanya melibatkan guru dan murid yang ikut serta, namun orang tua juga berperan besar untuk mengawasi serta membimbing kegiatan belajar-mengajar anak-anaknya dirumah berdasarkan arahan dari guru. Karena kegiatan tersebut, tidak sedikit orang tua yang mampu memahami sistem *online learning* dan tidak sedikit pula orang tua yang tidak memahaminya karena keterbatasan pengetahuan.

Pembelajaran *Online*

Menurut Michael (2013) pembelajaran *online* adalah Pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ardiansyah (2013) pembelajaran *online* adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa-siswi.

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang menjadi sarana belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Abidin (2012) pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Sedangkan Menurut Djuanda (2006) pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu yang dipelajari dari sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik:

- a. Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum,
- b. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas,
- c. Penggunaan metode, dan
- d. Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Cerita Fiksi Dongeng

Menurut (Burhan 2010) Fiksi adalah prosa naratif yang memiliki sifat imajinatif. Akan tetapi biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia, cerita fiksi adalah rekaan atau khayalan pengarang. Sedangkan menurut Hairuddin & Radmila (2017) bahwa prosa dalam kesusastraan sering disebut juga dengan istilah fiksi. Kata prosa diambil dari bahasa Inggris, yakni prose. Prosa atau fiksi memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan atau dapat juga berarti suatu kenyataan yang lahir berdasarkan khayalan. Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cerita fiksi adalah cerita yang berdasarkan khayalan dan imajinasi penulis yang disampaikan untuk pembaca.

2. Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran cerita fiksi siswa kelas IV di SD Makedonia dan SD Damian School. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru dan 24 siswa yang terbagi menjadi 4 siswa dengan kemampuan tinggi, 4 siswa dengan kemampuan sedang dan 4 siswa dengan kemampuan rendah. Siswa tersebut berasal dari dua sekolah yang berbeda yang pertama dari SD Makedonia dan yang kedua dari SDN Cibabat 4. Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengajukan proposal dan menyusun proposal penelitian; (b) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar wawancara untuk guru SD Makedonia dan guru SDN Cibabat 4; dan (c) Mempersiapkan instrument penelitian berupa angket dan lembar angket untuk mengetahui respon 24 siswa.

Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut: (a) Melakukan wawancara dengan dua guru yang berbeda yaitu guru SD Makedonia dan SDN Cibabat 4 melalui telepon WhatsApp; (b) Melakukan wawancara kepada 24 orang siswa dari sekolah yang berbeda melalui WhatsApp agar dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran online; (c) Memberikan lembar angket kepada siswa melalui WhatsApp grup untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran online; dan (d) Menganalisis RPP, LKS dan bahan ajar dari dua sekolah yang berbeda.

Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran *online*, yang pertama peneliti mengumpulkan semua data hasil wawancara dengan guru dan siswa, yang kedua peneliti mengumpulkan semua hasil angket dari siswa, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian pembelajaran *online*.

3. Hasil dan Diskusi

Berikut adalah hasil dan diskusi penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, yang akan dibahas ada 6, yaitu: Skenario pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru, Kesulitan-kesulitan yang dialami guru pada saat melaksanakan pembelajaran *online*, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat melaksanakan pembelajaran *online*, RPP, Bahan ajar, dan tugas-tugas yang digunakan oleh guru, dan upaya guru yang dilakukan agar pembelajaran *online* dapat berjalan efektif.

Skenario Pembelajaran *Online* yang Dilakukan oleh Guru

Pada bagian ini, peneliti akan menyebut Guru SD Makedonia sebagai guru 1 dan guru SDN Cibabat 4 sebagai guru 2.

Tabel 1. Skenario Pembelajaran *Online* yang Dilakukan oleh Guru SD Makedonia dan SDN Cibabat 4

Skenario Pembelajaran <i>Online</i> pada SD Makedonia	Skenario Pembelajaran <i>Online</i> pada SDN Cibabat 4
Pada tahap ini peneliti akan membahas skenario dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada cerita fiksi dikelas IV SD. Skenario dan implementasi peneliti menggunakan Pertemuan tatap muka melalui zoom meeting atau, whatsapp, google classroom. Penggunaan zoom meeting di SD Makedonia dilaksanakan setiap hari. Pada penelitian ini peneliti merancang dan menyusun materi yang akan dibahas saat pembelajaran daring selama tiga kali pertemuan. Dalam membuat skenario pembelajaran tentunya disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. Tiga pertemuan itu dibagi menjadi pemberian rangkuman materi, penguatan materi, dan mengkomunikasikan dari hasil penguatan materi.	Pada tahap ini peneliti akan membahas skenario dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada cerita fiksi dikelas IV SD. Skenario dan implementasi peneliti menggunakan pertemuan tatap muka melalui zoom meeting, whatsapp. Penggunaan zoom meeting di SDN Cibabat 4 dilaksanakan dua minggu sekali. Pada penelitian ini peneliti merancang dan menyusun materi yang akan dibahas saat pembelajaran daring selama tiga kali pertemuan. Dalam membuat skenario pembelajaran tentunya disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. Tiga pertemuan itu dibagi menjadi pemberian rangkuman materi, penguatan materi, dan mengkomunikasikan dari hasil penguatan materi.

Kesulitan-kesulitan yang Dialami Guru pada Saat Melaksanakan Pembelajaran *Online*

Tabel 2. Kesulitan yang dialami guru SD Makedonia dan SDN Cibabat 4

No	Responden	Jenis kesulitan
1.	Guru 1	a. Sulit untuk mengamati perkembangan anak secara langsung. b. Proses Kontroling yang sulit dilakukan karena terkadang siswa juga terhalang akan koneksi internet sehingga penyampaian materi dari guru terhambat.

-
2. Guru 2
- a. Jaringan internet yang tidak stabil.
 - b. Guru sulit berkoordinasi dengan orang tua siswa.
 - c. Sulit memberikan penilaian..
 - d. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dimengerti siswa.
-

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ke 1 dan guru 2 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* memiliki banyak kendala sehingga guru harus berfikir lebih extra bagaimana pembelajaran *online* dapat dipahami oleh semua siswa.

Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Siswa pada Saat Melaksanakan Pembelajaran *Online*

Tabel 3. Kesulitan yang dialami siswa SD Makedonia dan SDN Cibabat 4

Nama Sekolah	Responden	Jenis Kesulitan
SD Makedonia	Siswa 1	Kurang mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.
	Siswa 2	Internet yang kurang stabil.
	Siswa 3	Tidak bisa bertanya kepada orang tua karena kurang pengetahuan.
	Siswa 4	Saat belajar dirumah kurang berkonsentrasi.
	Siswa 5	Terlalu jenuh saat belajar dirumah.
	Siswa 6	Lebih banyak menerima tugas dibandingkan dengan materi yang dijelaskan guru.
	Siswa 7	Cepat habis Kuota.
	Siswa 8	Lebih banyak bermain daripada belajar.
	Siswa 9	Rasa malas dan sulit berkonsentrasi.
	Siswa 10	Kurangnya fasilitas, seperti tidak mempunyai Handphone.
	Siswa 11	Jika ada tugas yang diberikan guru tidak bisa bertanya karena kurang komunikasi.
SDN Cibabat 4	Siswa 12	Mengeluh terus saat mengerjakan tugas.
	Siswa 13	Susah mengirim tugas.
	Siswa 14	Susah mengatur waktu saat belajar.
	Siswa 15	Sering dimarahi orang tua karena susah mengerjakan tugas.
	Siswa 16	Tugas menumpuk karena bukan dari satu pelajaran yang diberikan.
	Siswa 17	Jika ada tugas membuat Video susah mengerjakannya karena orang tua tidak paham.
	Siswa 18	Kadang tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua.
	Siswa 19	Belajar jadi tidak menyenangkan.
	Siswa 20	Terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru.
	Siswa 21	Waktu yang diberikan oleh guru untuk mengirim tugas terlalu cepat.
	Siswa 22	Guru hanya memberikan tugas tidak dijelaskan terlebih dahulu.
	Siswa 23	Tidak mempunyai HP.
	Siswa 24	Internet yang kurang Stabil.

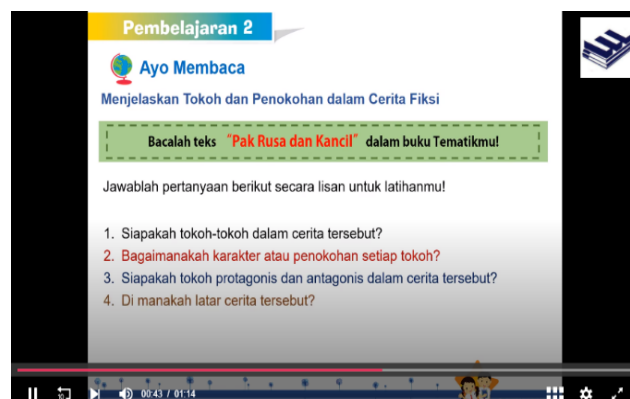
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke 24 siswa dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran *online* teruma kesulitan dalam jaringan internet yang kurang stabil, pembelajaran yang kurang menyenangkan, serta tugas yang diberikan

guru terlalu banyak sehingga siswa bukannya bersemangat untuk belajar tetapi malah malas untuk mengerjakan tugasnya dan itu menyebabkan tugas semakin menumpuk.

RPP, Bahan Ajar, dan Tugas-tugas yang Digunakan oleh Guru Analisis RPP yang digunakan oleh SD Makedonia dan SDN Cibabat 4

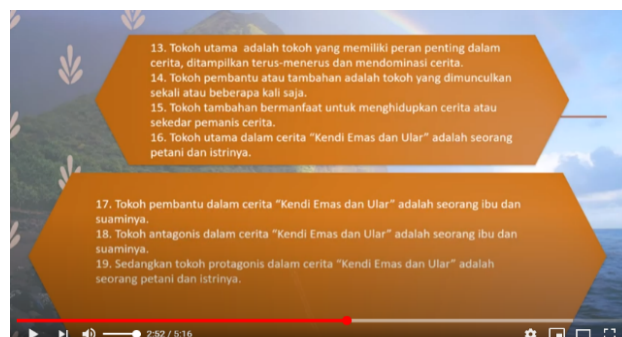
RPP yang digunakan oleh guru SD Makedonia dan SD Cibabat 4 yaitu RPP Tematik terpadu yang berfungsi untuk memandu guru dalam mengaitkan berbagai konsep muatan mata pelajaran melalui berbagai aktifitas pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif, RPP ini juga sudah sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 komponen pembelajaran dirancang harus dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi, model pembelajaran yang digunakan yaitu saintifik antara lain mengamati, tanya jawab, mengumpulkan data, mengolah data dan mengkomunikasikan data serta dengan metode pembelajaran simulasi, percobaan, diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah.

Bahan ajar yang digunakan oleh SD Makedonia dan SDN Cibabat 4



Gambar 1. Bahan ajar yang digunakan SD Makedonia

Bahan ajar yang digunakan oleh SD Makedonia tersebut lebih menarik karena dalam video tersebut penjelasannya lebih singkat jelas dan padat yang cocok untuk siswa SD, durasinya pun tidak terlalu lama sehingga siswa tidak cepat bosan, serta penampilan dalam video tersebut lebih menarik siswa, bukan hanya video saja yang digunakan oleh SD Makedonia namun juga menggunakan bahan ajar lain yang bisa dimengerti siswa.



Gambar 2. Bahan Ajar yang digunakan SDN Cibabat 4

Bahan ajar yang digunakan oleh SDN Cibabat 4 adalah video yang diambil dari youtube dapat dilihat seperti yang diatas, menurut peneliti video tersebut cukup menarik bagi anak SD dan penjelasannya cukup jelas namun durasinya cukup memakan waktu sehingga membuat siswa pun cepat bosan akan tetapi siswa mengerti dengan materi yang sedang dipelajari. Selama video pembelajaran berlangsung guru pun ikut menjelaskan isi video tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

Respon Guru

Dalam sebuah proses pembelajaran online pada materi cerita fiksi mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil tidaknya dapat dilihat dari respon yang telah diberikan oleh guru dan siswa, efektif atau tidaknya proses pembelajaran bisa dilihat melalui angket yang telah diberikan oleh peneliti kepada guru dan seluruh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada dua guru di SD Makedonia dan SDN Cibabat 4 yang merupakan guru kelas IV, wawancara dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi cerita fiksi.

Dari semua pertanyaan yang diberikan maka dapat disimpulkan menurut Miss Tika dan Ibu Diana Wijayanti bahwa pembelajaran online ada kelebihan dan kekurangan, saat penyampaian materi guru harus kreatif agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan guru terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Respon Siswa

Respon siswa kelas IV terhadap pembelajaran *online* pada materi cerita fiksi pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada table dibawah ini:

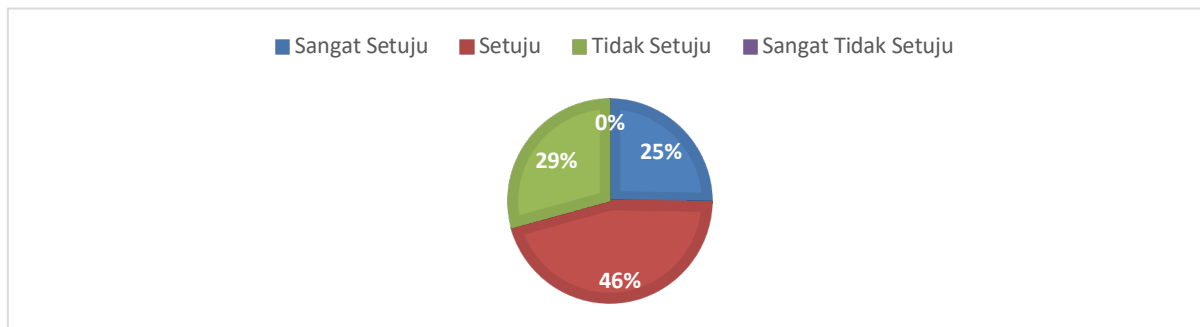
Tabel 4. Persentase Tiap Item Respon Siswa

No Item		SS		S		TS		STS	
(+)	(-)	F	%	f	%	f	%	F	%
1		10	42	13	54	1	4	0	0
	2	1	4	12	50	11	46	0	0
3		10	42	11	46	1	4	1	4
	4	2	8	9	38	13	54	0	0
5		11	46	10	42	3	13	0	0
	6	2	8	8	33	14	58	0	0
7		10	42	12	50	2	8	0	0
	8	2	8	15	63	7	29	0	0
9		9	38	12	50	3	13	0	0
	10	3	13	7	29	14	58	0	0
Jumlah		60	25	109	45	69	29	1	0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, kemampuan siswa dalam memahami materi cerita fiksi dihasilkan dari angket yang telah diisi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir yang terdiri dari 5 butir pertanyaan positif dan 5 butir pertanyaan negatif yang kemudian diberikan kepada 24 responden.

Kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran online diperoleh respon siswa yaitu sebesar 25% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 60, kemudian 45% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 109, kemudian 29% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 69, sedangkan sebnayak 0% menyatakan sangat tidak setuju dengan frekuensi 1.

Berdasarkan persentase respon siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi cerita fiksi pada pembelajaran online, hal ini dilihat dari perolehan persentase tertinggi pada alternatif jawaban setuju yaitu 45%.Jika disajikan ke dalam diagram, maka persentase respon siswa dalam memahami materi cerita fiksi pada pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Respon Siswa

Upaya Guru yang Dilakukan Agar Pembelajaran *Online* dapat Berjalan Efektif

Tabel 5. Upaya Guru untuk Mengefektifkan Pembelajaran *Online*

No	Responden	Masukan
1.	Guru SD Makedonia	Menjalin kerjasama dengan orang tua agar pembelajaran <i>online</i> berjalan dengan lancar. Membuat bahan ajar yang dapat dengan mudah di akses oleh anak dan juga orang tua yang membimbing belajar dirumah.
2.	SDN Cibabat 4	Menjalin kerjasama dengan orang tua agar pembelajaran <i>online</i> berjalan dengan lancar. Membuat video dan mempraktikan pembelajaran yang akan di sampaikan. Bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran <i>online</i> . Membuat video dan mempraktikan pembelajaran yang akan disampaikan.

Masukan-masukan yang dihasilkan dari hasil wawancara tersebut hampir sama yaitu membuat pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan agar siswa bisa memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru, serta kerjasama guru dan orang tua harus terjalin dengan baik agar pembelajaran *online* menjadi mudah, sekolah pun harus memfasilitasi apa yang guru butuhkan selama pembelajaran *online* agar bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien, belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Pembelajaran bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai, Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga dampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran *online* secara umum berjalan baik menjadikan peserta didik banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Makna dari materi yang dipelajari lebih dapat dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran meliputi pemberian teks, penjelasan materi, pemberian tugas.
- b. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru meliputi, Sulit menjelaskan materi yang akan disampaikan, Sulit untuk mengamati perkembangan anak secara langsung, Proses Kontroling yang sulit dilakukan karena terkadang siswa juga terhalang akan koneksi internet sehingga penyampaian materi dari guru terhambat.
- c. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran *online* teruma kesulitan dalam jaringan internet yang kurang stabil, pembelajaran yang kurang menyenangkan, serta tugas yang

- diberikan guru terlalu banyak sehingga siswa bukannya bersemangat untuk belajar tetapi malah malas untuk mengerjakan tugasnya dan itu menyebabkan tugas semakin menumpuk.
- d. Respon guru terhadap pembelajaran *online*, banyak yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran *online* agar belajar tetap menyenangkan, harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa bisa memahami. Sedangkan berdasarkan persentase respon siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi cerita fiksi pada pembelajaran *online*, hal ini dilihat dari perolehan persentase tertinggi pada alternatif jawaban setuju yaitu 45%.
 - e. RPP yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta bahan ajar yang digunakanpun cukup menarik bagi siswa dan bisa dipahami.
 - f. Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran online berjalan efektif yaitu dengan cara membuat bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua sehingga pembelajaran online bisa berjalan dengan lancar.

5. Referensi

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Allen, Michael. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons.
- Ardiansyah, H (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Skripsi FPEB UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Burhan, N. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2017). Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.